

Vini, Vidi, Prius

Konsumen mobil hibrida di Indonesia belum teraba. Pabrikannya masih mengintip pasar. Tapi jangan kaget bila berpapasan di tengah kemacetan Jakarta.

ROBBY Jaya menyalakan sebatang rokok putih, lantas mengisapnya. Beberapa jam sebelum itu, ia menempa tubuhnya dengan alat-alat kebugaran. Fit dan bugar. Kondisi itu yang dibutuhkan Robby selaku importir umum yang tengah menanti datangnya enam unit Toyota Prius Hybrid ke Indonesia.

Kok, perlu bugar? Mobil hibrid bukan lah sembarang tunggangan. Mobil yang menggandung teknologi terbilang anyar ini belum lah jadi pilihan populer di sini. Jadi, memasarkannya pun bukan urusan gampang.

Branch Manager PT Simprug Mobil itu mengklaim sebagai pihak pertama yang mendatangkan mobil hibrid untuk dipasarkan di Indonesia. Simprug Mobil memilih Toyota Prius. Alasannya: "Prius merupakan generasi ketiga mobil hibrid dan sudah sempurna," ucapnya.

Menurut Robby, ada masalah pada generasi kedua hibrid di Amerika Latin, terutama saat perpindahan listrik ke mesin.

Terkadang mesin bensin mati pada saat seharusnya menyala. Akhirnya pihak Toyota Jepang *me-recall* seluruh hibrid generasi kedua, memperbaikinya, kemudian menyempurnakannya dalam Toyota Prius Hybrid. Alasan lain memilih Prius, bila mendatangkan Harrier dan Alphard versi hibrid dibutuhkan waktu sembilan, Prius bisa dikirim hanya dalam enam bulan.

Oktober tahun lalu, ia mengorder ke Jepang. Jadi, mestinya Maret adalah saat-saat Prius tiba di Tanah Air. Aneka persiapan telah dilakukan: Oktober tahun lalu, Robby mengirim empat mekanik ke Jepang untuk mempelajari kinerja, fungsi, dan infrastruktur mesin hibrid.

Setelah dipelajari, Robby yakin, Prius cocok untuk pasar Indonesia, atau Jakarta khususnya. Di Jepang, Prius mengonsumsi satu liter bahan bakar untuk 35 kilometer. "Di sini mungkin bisa 55 kilometer," katanya. Kok, bisa? Jalanan macet di mana-mana, jalan tol saja tersendat-sendat. "Jadi,

bagaimana mesin bensin bisa menyala," ia menambahkan. Tak cuma itu, Robby juga berani bilang, servis pertama Prius setelah jarak tempuh 100.000 kilometer. Tidak seperti mesin konvensional yang butuh servis setiap 5.000 kilometer. "Asalkan mobil *nggak* terbalik atau terendam, *nggak* akan apa-apa," ujarnya.

Namun, setelah bermanis-manis mulut, Robby belum bisa tertawa lepas. Sampai saat ini, menurut dia, belum seorang pun yang memesan keenam Priusnya. Boro-boro memesan, Simprug Mobil malah belum bisa menetapkan harga yang pas untuk si Prius. Perkiraan kasar Robby, dengan memperhitungkan bea masuk dan nilai pajak yang tinggi, Prius Hybrid berkapasitas 1.500 cc akan dibanderol di atas Rp 400 juta.

Cukup mahal, memang. Tapi siapa yang bisa menebak pasar, maklum tingkah pembeli kita kadang aneh. Barang mahal malah diserbu, kalau murah diabaikan. Karena itu, seperti tak mau ketinggalan kereta, PT Honda Prospek Motor (HPM) juga sedang mengendus atmosfer pasar hibrid di Indonesia.

"Honda menganggap Indonesia sudah cocok sebagai pasar hibrid," kata Jonfis Fandi, GM Sales & Marketing Honda. Alasannya, teknologi hibrid sedang jadi tren di seluruh dunia. Dan makin diminati lantaran harga minyak dunia sedang melambung. "Apalagi, Indonesia mendudu-



MOBIL HYBRID PRIUS

ki peringkat kedua di Asia Tenggara dalam penjualan otomotif,” katanya.

Namun Honda belum bisa memastikan kapan waktu yang tepat Honda Civic Hybrid generasi terbaru, yang diluncurkan ke pasar Jepang pada 22 November 2005, dapat masuk ke Tanah Air. Presiden Direktur PT HPM, Kenji Otaka, memperkirakan bahwa harga jual Civic Hybrid berkapasitas 1.300 cc di Indonesia sekitar Rp 500 juta. Pertimbangan komponen kendaraan yang *build-up*, tingginya bea masuk, dan besarnya beban pajak merupakan penyebab tingginya harga jual kendaraan jenis hibrid di Indonesia.

Karena itu, sebagai pemanasan, HPM menghibahkan satu unit Civic Hybrid, minggu kedua Februari lalu, kepada BPPT untuk diuji coba. Jonfis menekankan peran

pemerintah dalam “menyosialisasikan” mobil hibrid di tengah pasar otomotif Indonesia. Honda berharap, pemerintah memberikan insentif di sektor yang dianggap relevan untuk mobil berteknologi hibrid. “Untuk menekan harga jual,” kata Jonfis.

Harapan itu disambut oleh Menristek/Kepala BPPT, Kusmayanto Kadiman, yang turut menguji Civic Hybrid. Setelah pengujian selesai, Menristek menjanjikan akan melakukan koordinasi dengan Menteri Lingkungan Hidup, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral, serta Menteri Perindustrian untuk merumuskan insentif pada produk otomotif berteknologi hibrid.

Kusmayanto mencontohkan sektor pajak, bea masuk, dan pemberian subsidi bahan bakar sebagai bentuk insentif. “Saya tidak tahu berapa besarnya. Terlalu dini

untuk mengemukakan nominalnya. Nanti kita hitung berapa penghematan nasional yang diperoleh dari mesin hibrid dan kontribusinya pada lingkungan. Setelah itu, baru kita tentukan model dan besaran insentifnya,” ujar Kusmayanto.

Anggap saja “janji” Menristek itu sebagai angin segar atau lampu hijau buat masuknya industri baru mobil hibrid di Indonesia. Namun beberapa agen tunggal pemegang merek (ATPM) memilih bersikap hati-hati dengan mempertimbangkan perhitungan yang dianggap rasional untuk bermain dalam wilayah hibrid.

Subronto Laras, Presiden Direktur PT Indomobil Niaga Internasional, selaku ATPM Suzuki, mengemukakan bahwa peluang memasarkan mobil hibrid di Indonesia terkendala persoalan cukup

Deru Seru

SEMAKIN tinggi harga minyak dunia, semakin giat para produsen mobil dunia memproduksi kendaraan. Mereka berlomba-lomba menciptakan mobil hibrida yang lebih cepat, lebih canggih, dan tentu saja lebih keren. Toyota Prius tak bisa dipisahkan dalam sejarah mobil hibrida yang masih terbilang baru ini. Namun, mulai tahun ini, Prius akan mendapat saingan ketat di pasar. Pabrik Honda telah mengeluarkan seri hibridnya, seperti Accord, Civic, dan Insight. Di samping itu, masih akan keluar Chevrolet Malibu, Nissan Altima, dan Lexus GS.

Berikut beberapa produk hibrida unggulan:

1. Toyota Prius

“Prius” (Latin) berarti “utama”. Benar, inilah mobil hibrida pertama Toyota sekaligus menjadi produk hibrida komersial pertama yang diproduksi secara massal. Awalnya Prius hanya dipasarkan terbatas di Jepang sejak 1997.

Baru tiga tahun kemudian, Prius ditawarkan di pasar internasional. Hingga 2003, hampir 160.000 unit yang dipasarkan di Jepang, Eropa, dan Amerika Utara. Menurut situs *hybridcars.com* dan *wikipedia.com*, inilah produk mobil hibrida terlaris saat ini.

Tak hanya itu, Prius juga sangat ramah lingkungan. Prius produksi tahun 2000 hingga 2003 mendapat sertifikat “Super-



Ultra Low Emission Vehicle” dari lembaga pemantau kebersihan udara Amerika Serikat: California Air Resources Board.

Kini Toyota menawarkan Prius model mutakhir (Prius NHW20) dengan gaya *midsize hatchback*. Dengan mesin jenis Hybrid Synergy Drive, Prius memiliki kekuatan 110 tenaga kuda. Harga pabriknya mencapai US\$ 20.000.

2. Ford Escape Hybrid

Pabrik mobil raksasa Ford tak mau kalah. Sejak setahun lalu, mereka memasarkan Ford Escape Hybrid. Inilah jenis tunggangan hibrida pertama dengan jenis *sport utility vehicle* (SUV). Tampaknya, Ford sengaja memilih tipe SUV agar produk hibridnya cepat terjual.

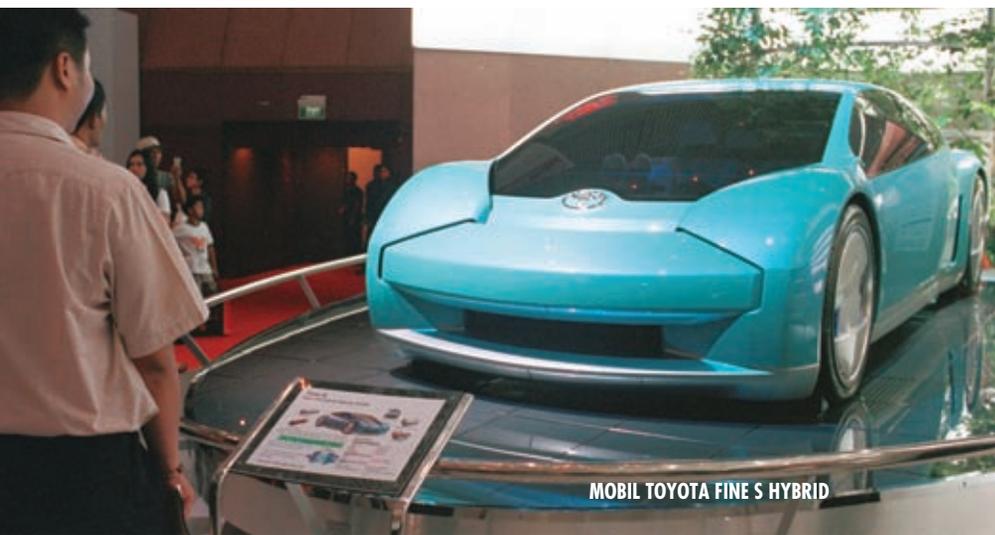
Memang benar, sejauh ini Ford Escape Hybrid dipandang paling canggih di kelasnya. Uniknya, Ford Escape bisa berjalan dengan sistem listrik murni, sistem bahan bakar gas,

atau sekaligus keduanya alias sistem hibrida. Karena itulah, ia memenangkan penghargaan “Truck of the Year Award” pada International Auto Show di Detroit, 2005.

Escape punya mesin hibrida berkekuatan 133 tenaga kuda, dengan 94 tenaga kuda sistem listrik. Ford mengklaim, inilah kendaraan jenis SUV paling efisien, mampu menghemat bahan bakar hingga 75% dibandingkan dengan kendaraan biasa.

Menurut data Ford, mereka berhasil





MOBIL TOYOTA FINE S HYBRID

DIDI RAHARDJO

kompleks. Subronto mencontohkan Suzuki Twin Hybrid 660-an cc yang jadi primadona di Jepang. Buat pasar Indonesia, menurut dia, Twin Hybrid terlalu “imut”. Karena itu, Suzuki pun masih berpikir keras untuk memasarkan Twin ke pasar Indonesia.

“Nyanyian” senada dilantunkan Direktur Pemasaran PT Toyota Astra Motor (TAM), Djoko Trisanyoto. ATPM Toyota ini belum berencana memasarkan mobil hibrid di Indonesia. Djoko mencatat beberapa kendala bila mobil hibrid masuk Indonesia. Mobil ini, menurut dia, menggunakan teknologi yang sudah tinggi. Ceruk pasarnya pun pastilah sempit. “Terus siapa yang beli?” katanya.

Selain itu, lanjut Djoko, mobil hibrid membutuhkan perawatan lebih khusus. Diakuinya, bengkel-bengkel TAM saat ini belum siap. “Belum lagi penyiapan suku cadangnya,” tutur Djoko. Mobil hibrid menggunakan bahan bakar berstandar Euro 4. “Padahal, kini Indonesia standar BBM-nya masih Euro 2. Itu pun belum tentu pas benar,” ia menambahkan.

Para pemasar mobil premium juga lebih hati-hati untuk memasok mobil hibrid. Mercedes-Benz, misalnya. Untuk urusan mendatangkan mobil hibrid ke Indonesia, ia terbilang pionir. “Saat penyelenggaraan Technogerma tahun 1999,” kata Yuniadi H. Hartono, Deputy Director Marketing Planning and Communication PT DaimlerChrysler Indonesia. Tapi, untuk memasarkan Mercy F 600 Hygenius—mobil bertenaga kuda 115 ini hanya minum 2,9 liter bensin tiap 100 kilometer—Yuniadi angkat bahu.

Pabrikan dari Jerman lainnya, Audi, juga idem. Audi Q7 yang berkonsep hibrid sempat membuat pengunjung International Motor Show di Frankfurt tahun lalu berdecak kagum. Mobil yang digerakkan dengan mesin FSI V8 *direct injection* ini punya kekuatan hingga 350 tenaga kuda. “Tapi kami kayaknya belum atau malah tidak memasarkan mobil itu di Indonesia,” kata Wanny Bhakti, Manajer Humas PT Garuda Mataram Motor, pemegang merek Audi di Indonesia.

Namun pesimisme para pemegang merek itu tidak membuat Robby gentar. Setelah mengisap habis kedua batang rokok putihnya, lelaki klimis bertubuh atletis itu membocorkan “strategi pamungkas” pemasaran Toyota Prius Hybrid. “Kalau *nggak* ada yang beli, buat operasional kantor saja. Kan, irit bensin, ha, ha, ha,” ujarnya sembari terbahak. □

BAMBANG SULISTIYO, ERIC SAMANTHA,
DAN ARIEF ARDIANSYAH

membuat 17.000 unit Escape pada 2004. Itu telah melampaui empat kali jumlah yang ditargetkan. Karena itu, tahun ini Ford berencana memproduksi 20.000 Escape lagi dengan harga sekitar US\$ 29.000.

Namun Ford bakal mendapat saingan ketat dari beberapa produk serupa yang sudah ada di pasar. Misalnya Lexus RX 400h dan Toyota Highlander. Itu masih ditambah dengan beberapa produk yang bakal keluar, seperti Dodge Durango, Chevrolet Tahoe, hingga Porsche Cayenne.

3. Honda Insight

Inilah mobil hibrida yang menjadi pesaing ketat Toyota Prius. Honda Insight yang memuat dua penumpang ini dipasarkan di Amerika Serikat sejak 1999. Menurut Departemen Lingkungan Hidup Amerika Serikat, Honda Insight adalah kendaraan paling efisien bahan bakar yang pernah dijual.

Selain Insight, Honda juga mengeluarkan varian Accord dan Civic yang semuanya hibrida. Honda Civic Hybrid telah diperkenalkan pada Kementerian Riset dan Teknologi sebagai mobil irit yang ramah



ISTIMEWA

lingkungan.

Honda berharap dapat menjual setidaknya 50.000 produk hibridnya di seluruh dunia mulai tahun ini. Rinciannya, sebanyak 20.000 unit Accord, 30.000 unit Civic, dan hanya 2.000 Insight. Honda Insight dijual lebih murah dibandingkan dengan pesaing-pesaingnya, yakni US\$ 19.000.



4. GM Silverado & Sierra

Seri Silverado dan Sierra sebenarnya diterbitkan produsen mobil General Motors sejak 1999. Versi Silverado/Sierra dengan mesin hibrida baru diproduksi setahun lalu. Awalnya Silverado hibrida dibuat hanya untuk memenuhi pesanan. Lalu General Motors pun tampaknya ingin mencoba masuk pasar hibrida khusus truk pikap.

Rupanya Silverado lumayan banyak mengundang peminat. Hingga akhir tahun lalu, ia sudah terjual di seluruh Amerika Serikat. Namun, untuk sementara ini, penjualannya masih terbatas buat pasar Amerika Serikat. □

NUR HIDAYAT